

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sebagai negara yang memiliki berbagai hasil sumber daya alam berlimpah serta didukung dengan keadaan alam yang potensial terutama pada bidang pertanian, dapat dibilang Indonesia menjadi salah satu negara yang berkembang dengan potensi yang bernilai sebagai penunjang perekonomian. Indonesia yang merupakan suatu negara dengan hasil kekayaan sumber daya alam yang beranekaragam membuatnya menjadi negara yang berbeda dengan negara lain, namun dengan keberagaman tersebut yang dimiliki oleh bangsa Indonesia tentu diperlukan adanya terobosan teknologi di bidang pertanian yang inovatif dan kreatif untuk menghasilkan dan meningkatkan jumlah produksi pertanian sebagai sumber pangan dengan berbagai metode baik secara konvensional maupun teknologi modern supaya dapat mempertahankan sebagai identitas negara dan tidak hilang oleh perkembangan jaman.

Sektor yang merupakan sumber kegiatan utama, membuat sektor pertanian menjadi hal yang berfungsi sebagai faktor vital dimana pertanian sebagai sumber pemenuhan kebutuhan bagi manusia. Pertanian menjadi kegiatan utama manusia, karena dari kegiatan tersebut dapat dilakukan berbagai hal untuk menghasilkan bahan produksi dengan bantuan teknologi konvensional maupun modern dan manajemen untuk mendapatkan hasil produktifitas di bidang pertanian.

Dengan jumlah populasi penduduknya yang padat, menjadikan Pulau Jawa sebagai nyawa utama atau titik pusat kehidupan di Indonesia. Sebagian besar kegiatan perekonomian negara berada di pulau ini, termasuk dari sektor Pertanian yang didukung dengan kualitas tanah yang baik sehingga mampu menghasilkan bahan produksi dari hasil pertanian. Pulau yang merupakan wilayah terbesar di Indonesia, serta memiliki enam Provinsi sebagai daerah otonomi yakni Provinsi Banten, Provinsi DKI Jakarta, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Tengah, Provinsi DI Yogyakarta dan Provinsi Jawa Timur.

Pulau yang termasuk wilayah administratif Provinsi Jawa Timur yang terletak di sebelah timur laut Pulau Jawa, menjadikan Pulau Madura memiliki potensi hasil alam terutama bidang pertanian yang berlimpah karena lokasi dan letaknya berdekatan dengan Pulau Jawa. Pulau yang memiliki empat wilayah administratif sebagai daerah otonomi yaitu Kabupaten Bangkalan, Kabupaten

Sampang, Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Sumenep yang masing - masing wilayah tersebut memiliki beragam hasil sumber daya alam. Sumber Daya Alam yang ada di Pulau Madura beranekaragam mulai dari Hasil Pertanian, Hasil Perkebunan, Hasil Pertambangan dan Hasil Perairan yang merupakan salah satu aset perekonomian daerah. Dari setiap Kabupaten memiliki hasil alam beranekaragam yang dapat dilihat dari berbagai kondisi pendukung dari setiap daerah dan mampu menghasilkan beberapa produk komoditas yang dapat dikelola serta dikembangkan menjadi beragam bentuk produk olahan mulai dari kuliner sampai kerajinan yang mampu bersaing di pasar dunia.

Kabupaten yang letaknya berada di sebelah ujung barat Pulau Madura ini, menjadikan Bangkalan menjadi pintu gerbang bagi Pulau Madura dengan pusat administratifnya di Bangkalan. Kabupaten yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa di sebelah Utara, Kabupaten Sampang di sebelah Timur, Laut Jawa serta Selat Madura di sebelah Barat dan Selatan dengan fasilitas utama Pelabuhan Kamal yang merupakan pintu gerbang Madura dari Jawa dimana terdapat pelayanan kapal feri yang menghubungkan Madura (Ujung Kamal) dengan Surabaya (Tanjung Perak). Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu wilayah yang masuk dalam kawasan metropolitan surabaya (Surabaya Metropolitan Area) yakni GerBangKertoSuSiLa yang termasuk dalam Wilayah Pengembangan SWP (Sub Wilayah Pengembangan) GerBangKertoSuSiLa sebagai rencana untuk meningkatkan dan mengembangkan pembangunan melalui berbagai segi potensi yang ada di wilayah tersebut.

Di wilayah Kabupaten Bangkalan sendiri meskipun hasil pertanian sangat beragam dan cukup berlimpah, akan tetapi masih banyak lahan dan hasil pertanian yang belum terkelola dengan baik karena sebagian dari petani Bangkalan masih memakai cara lama dan membuat hasil produksi tidak stabil, dan juga banyak dari lapisan masyarakat tidak mengetahui tentang informasi pertanian yang sedang berkembang di jaman sekarang.

Berlandaskan akan hal tersebut, perlu adanya sebuah perencanaan dan pengembangan yang mampu menghasilkan jumlah produksi pada sektor pertanian di Kabupaten Bangkalan dengan merencanakan pusat fasilitas teknologi yang mampu menaungi berbagai hal dan kegiatan yang meliputi Sosialisasi, Publikasi, dan Pelatihan mengenai Sektor Pertanian yang diharapkan fasilitasnya mampu memberikan fungsi kompleks mengenai beragam wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat luas serta kaum awam untuk mengetahui berbagai aspek mengenai Sektor Pertanian yang meliputi teori, metode, manajemen dan praktikum guna meningkatkan kegiatan.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Sebuah proses pertama yang menekankan pada penguasaan masalah sebagai materi utama pada objek tertentu (Suriasumantri, 2001: 309)

Bentuk usaha dari kegiatan penelitian untuk mencari sebuah jawaban yang melibatkan beragam pertanyaan mengenai beberapa kendala (Amien Silalahi, 2003: 21).

Berdasarkan penjelasan diatas, identifikasi masalah merupakan tahapan awal yang perlu diterapkan untuk mempermudah kegiatan dalam mengetahui berbagai masalah yang muncul di penelitian.

Sehingga permasalahan dalam Perancangan Fasilitas Rekayasa Bioteknologi Tanaman Pangan (Jagung dan Singkong) antara lain:

1. Belum tersedianya wadah beserta fasilitas penunjang yang menaungi berbagai kegiatan yang berhubungan dengan metode, teori, praktikum, dan terobosan pengembangan hasil pertanian
2. Kurangnya Wawasan dan Ilmu Pengetahuan dari sebagian kalangan masyarakat mengenai Informasi Perkembangan Teknologi Pangan.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Sebuah metode pemecahan problematika yang dilakukan dengan mengumpulkan beberapa penjelasan sumber pokok untuk mencari solusi permasalahan. (Suharsimi Arikunto 1996: 36).

Adapun masalah yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana menghasilkan sebuah tempat atau wadah kegiatan yang mempunyai fasilitas komunikatif yang disesuaikan dengan pola pikir masyarakat yang mampu menunjang semua aktifitas kegiatan mengenai Informasi Perkembangan Teknologi Pangan.
2. Bagaimana menghasilkan sebuah tempat yang menarik bagi masyarakat yang bernuansa perpaduan madura dengan nuansa lain yang mampu menghasilkan terobosan dan inovasi untuk meningkatkan pertumbuhan jumlah produksi hasil pangan namun tetap menjaga dan melestarikan lokal.

1.4 IDE / GAGASAN

Berdasarkan pemaparan diatas, maka muncul sebuah Ide/Gagasan dari berbagai sudut pandang yang beragam serta permasalahan yang terjadi yaitu **“Perancangan Fasilitas Pengolahan Bahan Jagung di Kabupaten Bangkalan.”**

1.5 TUJUAN & MANFAAT

Adapun tujuan perancangan ini adalah secara garis besar:

1. Menghasilkan rancangan berupa bangunan tunggal maupun massa beserta fasilitas yang mampu menaungi dan menunjang aktifitas dan kegiatan mengenai Informasi Perkembangan Teknologi Pangan
2. Menghasilkan pola ruang yang ergonomis dan komunikatif sebagai kemasan rekayasa sosialisasi kemasyarakatan yang disesuaikan dengan pola pikir masyarakat.

1.6 SASARAN

Perancangan Fasilitas Pengolahan Bahan Jagung ini mempunyai manfaat bagi Pemerintah, Pelaku Praktisi, Masyarakat Umum, Para Pelajar & Mahasiswa dan Wisatawan.

1.6.1 Bagi Pemerintah

- Sebagai tempat untuk meningkatkan nilai pendapatan daerah dan meningkatkan ekonomi daerah

1.6.2 Bagi Pelaku Praktisi

- Sebagai tempat untuk melakukan berbagai eksperimen dan project ilmiah
- Sebagai tempat untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat mengenai informasi perkembangan teknologi pertanian

1.6.3 Bagi Masyarakat

- Sebagai tempat untuk mendapatkan pelayanan mengenai informasi pengetahuan pertanian dengan metode sosialisasi dan penyuluhan serta sumber referensi informasi tentang teknologi pertanian

1.7 BATASAN & RUANG LINGKUP

Lingkup pelayanan pada perancangan ini adalah Tingkat Kabupaten Bangkalan yang menjadi Pusat Kegiatan yang difungsikan sebagai berikut:

1. Sebagai Badan Pelayanan Publik dan Sarana Edukasi bagi Petani yang mencakup informasi mengenai Perkembangan Teknologi Pangan dengan metode Sosialisasi, Penyuluhan dan Publikasi

1.8 SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penyusunan Tugas Laporan Perancangan Arsitektur 7 ini sistematika pembahasan yang dipakai adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab awal yang berisi tentang beberapa bagian tinjauan yakni *latar belakang* yang memuat studi tentang pemaparan mengenai perkembangan berbagai hal di Indonesia hingga menjelaskan wilayah yang menjadi lokasi perancangan serta alasan dan tujuan perancangan. *Permasalahan* yang memuat beberapa intisari rumusan utama yang bersifat arsitektural dan spesifik serta memuat proses perkiraan penanganan yang akan dilakukan. *Tujuan* yang berisi tentang beberapa jawaban atas permasalahan sebelumnya dan dapat dijadikan acuan dalam kegiatan perancang. *Manfaat* sebagai dampak positif yang ditimbulkan dari rencana objek rancangan bagi beberapa pihak. *Batasan dan Ruang Lingkup* berisi tentang beberapa rencana penekanan yang hendak dilakukan berdasarkan permasalahan. *Ide Gagasan* sebagai kesimpulan yang mendasari proses kegiatan guna untuk desain selanjutnya.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab yang merupakan kumpulan landasan teori beberapa hal pendukung penulisan meliputi *pengertian judul proyek dari pustaka pendukung* yang berupa beberapa kajian studi literature tentang aspek atau komponen yang berkaitan dengan judul dan permasalahan. *Aspek Legal* berisi tentang penjelasan beberapa kebijaksanaan (Undang-Undang, Peraturan dan lain-lain) yang terkait dan berlaku. *Objek Sejenis* berisi tentang kajian terhadap objek lain yang sama baik sebagian maupun keseluruhan yang diambil dari lapangan atau pustaka, *Objek Study* berisi rumusan tentang gambaran karakter umum objek utama

3. BAB III METODE PEMBAHASAN

Bab yang berisi penjelasan secara rinci mengenai skema alur pemikiran global pengerjaan dari awal sampai akhir proses perencanaan dan perancangan yang dilakukan.

4. BAB IV DATA DAN ANALISA

Bab yang berisi tentang berbagai Data dan Analisa Eksisting dari rencana proyek baik Internal maupun Eksternal yang merupakan tinjauan umum / ringkasan mengenai pemakai, lokasi dan objek perencanaan guna mengetahui karakter Konseptualisasi meliputi konsep dasar dan konsep perancangan

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir yang berisi tentang beberapa pemaparan baik verbal maupun grafis yang menjelaskan adanya keterkaitan antara tujuan dengan hasil yang telah dicapai.